

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Saat ini, dunia sedang berada pada era kemajuan yang berhubungan dengan teknologi, perangkat komunikasi dan juga informasi yang berbasis digital. Era tersebut dikenal dengan era digital. Era digital identik dengan kecepatan, kemudahan, keefektifan, keefisienan dan perubahan dalam segala hal. Era digital mengambil peran yang luar biasa dalam kehidupan manusia saat ini.<sup>1</sup> Penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital mendominasi berbagai aktivitas manusia. Seiring berjalannya waktu, teknologi berkembang semakin pesat. Pengaruhnya nyaris menyentuh seluruh lini kehidupan manusia, tak terkecuali di dunia pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan penyesuaian dengan perkembangan teknologi tersebut.

Saat ini, keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan tidak lagi menjadi sebuah pilihan, akan tetapi merupakan sebuah kebutuhan mutlak yang harus dimiliki dan dimanfaatkan.<sup>2</sup> Tak dapat dipungkiri, hadirnya teknologi memang telah membuat dunia pendidikan menjadi lebih berwarna. Proses belajar mengajar berubah menjadi lebih variatif dan juga kolaboratif. Tak hanya itu, kegiatan transformasi ilmu dan

---

<sup>1</sup> Eka Cahya Maulidiyah, "Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital", *Martabat* 1, no. 2 (Juli, 2018): 72, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/1433>.

<sup>2</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 1.

pengetahuan yang dilaksanakan oleh guru dan muridpun menjadi lebih efektif. Jika dimanfaatkan dengan bijak, maka kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan juga mutu pendidikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut pendidikan Islam harus segera bersiap diri untuk terlibat aktif di era yang serba digital ini.

Revolusi digital sudah melahirkan paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada gaya pendidikan baru, program pendidikan baru, pelayanan pendidikan baru karena adanya kebutuhan baru serta disokong oleh ketersediaan teknologi.<sup>3</sup> Kehadiran era digital menuntut pendidikan Islam untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri agar tidak tertinggal jauh dari pendidikan umum. Pendidikan dengan semua macam sumber dayanya diharapkan dapat memanfaatkan peluang era digital untuk mengukuhkan eksistensinya sebagai pionir pendidikan yang unggul dan bermutu baik dalam konteks ke-Indonesia-an ataupun global.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan ke dalam salah satu pelajaran yang memiliki substansi lebih dengan mata pelajaran lain karena selain pemahaman materi, siswa juga dituntut untuk aktif dalam peranan sosialnya sebagai salah satu bukti ketaatan terhadap agamanya.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam juga butuh penyegaran sebagai pembelajaran agama harus juga

---

<sup>3</sup> Nanang Gesang Wahyudi, "Desain Pesan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Digital", *Evaluasi* 3, no. 1 (Maret, 2019): 105, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/download/224/176>.

<sup>4</sup> Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam di Era Digital", *Fitrah* 1, no. 3 (Juni, 2017): 211, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/637>.

<sup>5</sup> Mindaudah, "Pengembangan Model Blended Learning pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Jombang", *Sastronesia* 4, no. 1 (April, 2013): 22, <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/download/21735/11969>.

menarik, sehingga perlu untuk menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang terbaru dan sesuai dengan perkembangan zaman yang dapat menggugah rasa ingin tahu siswa.

Pendidikan Agama Islam perlu mengedepankan langkah-langkah strategis untuk melihat peluang dan juga kesempatan yang ditawarkan di era digital ini agar tetap *up to date*, tidak ketinggalan zaman dan dapat menarik minat siswa untuk lebih giat belajar. Pengambilan langkah-langkah maupun strategi pembelajaran harus dirancang lebih komprehensif dan bersifat terpadu sehingga pembelajaran di kelas tidak lagi membosankan. Pendidikan Agama Islam memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan transformasi pengetahuan kepada peserta didik, sehingga kegiatan belajar tak hanya dilaksanakan dengan tatap muka yang membosankan.

Tak dapat dipungkiri bahwa era digital memberikan dampak yang positif pada dunia pendidikan, contohnya adalah lahirnya alternatif-alternatif sumber belajar dan juga media pembelajaran.<sup>6</sup> Pembelajaran yang dulu hanya dilakukan di kelas saja kini sudah dapat digantikan dengan cara *online*. Pembelajaran *online* yaitu kegiatan belajar mengajar yang dalam pelaksanaannya sepenuhnya dilaksanakan dengan bantuan teknologi internet dan tidak perlu kegiatan tatap muka. Dalam pembelajaran ini siswa bisa belajar darimana saja dapat dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung.

---

<sup>6</sup> Annisa Ratna Sari, "Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan *Chritical Thinking* Mahasiswa di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2, no. 11 (2013): 33, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1689>.

Penggabungan berbagai kelebihan dari pembelajaran berbasis internet (*online*), berbasis multimedia (*offline*) dengan pembelajaran tatap muka/konvensional (*face to face*) pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Kreatifitas menjadi hal yang sangat penting, oleh karena itu misi lembaga pendidikan yaitu mendidik generasi bangsa menjadi manusia yang kreatif dan inovatif.

*Blended learning* yaitu wujud dari pemanfaatan teknologi dalam segi proses pembelajaran sebagai bentuk inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam rangka membangun sinergi interaksi pembelajaran antara guru dan siswa.<sup>7</sup> Pembelajaran akan dikategorikan berkualitas apabila bisa membentuk dan menanamkan suatu pengetahuan yang awet dan tahan lama dalam pemikiran dan juga diri siswa. Hal ini berarti bahwa dimanapun dan dalam kondisi apapun siswa akan paham materi pelajaran dan pengetahuan yang pernah dipelajari. Teknologi sudah mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih ideal.

Teknologi pembelajaran terbukti telah memberikan kontribusi pada kegiatan belajar mengajar. Teknologi pembelajaran yang berkembang begitu pesat telah memberikan kemudahan terhadap berbagai macam masalah yang dihadapi masyarakat khususnya siswa. Pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti *e-learning* telah memberikan efek yang positif dalam upaya mengatasi tantangan pendidikan Islam. Berdasarkan pemikiran tersebut,

---

<sup>7</sup> Sutan Saribumi Pohan, *Blended Learning sebagai strategi Pembelajaran di Era Digital*, artikel disajikan dalam Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru, (Semarang: 26 November 2016), 228.

kehadiran *blended learning* menjadi sebuah solusi yang sangat mendasar dengan kebutuhan saat ini.

Mobilitas manusia yang semakin padat dan munculnya teknologi-teknologi bernuansa baru merupakan cikal bakal lahirnya pembelajaran *blended learning* sebagai sebuah inovasi baru dalam menjawab tantangan zaman.<sup>8</sup> Strategi pembelajaran *blended learning* sudah dianggap penting di era digital saat ini, Graham sebagaimana dalam catatan Saifuddin menjelaskan bahwa guru lebih memilih untuk mengimplementasikan *blended learning* daripada pembelajaran konvensional dengan 3 alasan, yakni: meningkatnya akses dan fleksibilitas, pedagogi yang lebih baik dan juga meningkatnya biaya-manfaat.<sup>9</sup>

Mindaudah juga berpendapat bahwa *blended learning* dengan alasan dapat meningkatkan pedagogi karena *blended learning* menuntut guru untuk mempunyai kompetensi kreatif, *blended learning* dapat mempermudah akses umpan balik antara guru dengan siswa karena tak terbatas ruang dan waktu untuk melangsungkan komunikasi dalam pembelajaran dan *blended learning* dapat meningkatkan keefektifan dalam pembiayaan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam reformasi pembelajaran.<sup>10</sup> Penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* sangat memungkinkan untuk diaplikasikan dalam pembelajaran, hal ini didukung dengan perkembangan

---

<sup>8</sup> Agus Purnomo dkk, "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning pada Generasi Z", *JTP2 IPS* 1, no. 1 (April, 2016): 71, <http://digilib.iain-jember.ac.id/1441/1/Proseding%20IPS%202018%20lengkap.pdf>.

<sup>9</sup> I Ketut Widiara, "Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital", *Purwadinata* 2, no. 2 (September, 2018): 54, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/87>.

<sup>10</sup> Mindaudah, "Pengembangan Model Blended Learning pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Jombang", 25.

teknologi informasi dan komunikasi baik dari aspek banyaknya aplikasi pendukung juga meratanya pemanfaatan teknologi bagi masyarakat.

Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran ini dapat diaplikasikan kepada siapapun terutama bagi orang yang memiliki mobilitas tinggi dan sangat sulit untuk melakukan tatap muka langsung dengan guru.<sup>11</sup> Alasan lain yaitu sebagai sarana belajar bersama yang membutuhkan materi tambahan. Bagi siswa yang merasa kurang puas dengan pembelajaran tatap muka di kelas dapat menggunakan pembelajaran *blended learning* sehingga dengan mudah mendapatkan materi-materi baru dan lebih *up to date* dari berbagai sumber.

Kehadiran kegiatan pembelajaran *blended learning* telah menjawab kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran *online* karena konsep yang mendasari *blended learning* yakni ruang kelas yang dipadukan dengan belajar mandiri menggunakan berbagai macam sumber multimedia yang mendukung.<sup>12</sup> *Blended learning* mengalami perubahan dan telah menyajikan paradigma yang berbeda sehingga tujuan dari *blended learning* yaitu menciptakan sikap yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan belajar dalam *blended learning* yang memadukan pembelajaran tatap muka/konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi berupa *online* ataupun *offline*.

Pembelajaran berbasis *blended learning* bisa dijadikan sebagai strategi pengorganisasian, penyampaian pembelajaran dan kualitas pengajaran karena

---

<sup>11</sup> Purnomo, "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning pada Generasi Z", 71-72.

<sup>12</sup> Cut Latifah Zahari, "Blended Learning dan Perguruan Tinggi", *Math Education Nusantara* 1, no. 2, (2019): 40, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/972>.

*blended learning* dapat mengakomodasi perkembangan teknologi yang semakin luas dan hangat di abad 21 ini tanpa melupakan pentingnya pembelajaran tatap muka/konvensional. Kehadiran *blended learning* siswa dapat bersaing dan mengatasi tantangan pendidikan Islam abad ini. Penerapan *blended learning* ini memungkinkan guru untuk dapat memberikan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, karena jika guru tidak dapat memberikan inovasi yang selaras dengan perkembangan teknologi saat ini maka peran guru perlahan akan tergantikan dengan teknologi di masa yang akan datang.

Pembelajaran berbasis *blended learning* dapat diterapkan di sekolah untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif, efektif dan juga efisien sehingga motivasi maupun prestasi belajar siswa dapat meningkat sejalan dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa.<sup>13</sup> Pembelajaran berbasis *blended learning* diharapkan agar siswa lebih paham terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan ataupun disampaikan oleh guru, meringankan tugas guru karena harus berbicara panjang lebar dan digantikan dengan multimedia. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital melalui strategi *blended learning*, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa menghilangkan peran guru dalam pendidikan selama kegiatan

---

<sup>13</sup> Suhartono, "Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar", *Kreatif*, (Februari, 2007): 182, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/9379/6145>.

pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di ruang kelas memanfaatkan teknologi berupa komputer dan sumber belajar lain untuk mempermudah pembelajaran siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk menelusuri pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran berbasis *blended learning* dalam rangka mencetak lulusan yang berkualitas dan melek terhadap teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman serta meningkatkan kreatifitas dan juga inovasi siswa yang diterapkan di SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* di SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* di SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep?
3. Apa saja dampak positif penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* di SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* di SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep.



2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* di SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui dampak positif penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* di SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegiatan penelitian ini diharapkan mempunyai dua nilai manfaat, yaitu nilai manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi pengelolaan lembaga pendidikan khususnya hal-hal yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning*. Sedangkan dalam tataran praktis, penelitian ini diharapkan mampu mengejawantahkan konsep-konsep ideal yang ditawarkan dalam upaya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* ke ranah tatanan praktis empiris sehingga mampu menyempurnakan ke arah yang lebih baik.

Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis pada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi SMP Negeri 2 Saronggi Kabupaten Sumenep, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan penyempurna bagi pengelola pendidikan untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* dalam mengimbangi perkembangan dan tuntutan zaman.

2. Bagi Pascasarjana IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning*. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai input, atau temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan, acuan serta referensi bagi kalangan yang membutuhkan
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* di Kabupaten Sumenep

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dimaksudkan untuk untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam proposal penelitian ini, penulis memandang perlu untuk merumuskan definisi istilah terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>14</sup>
2. Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat RI), 6.

pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

3. *Blended learning* merupakan penggabungan atau kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran elektronik atau *e-learning*. Gabungan pendekatan aspek e-learning tersebut meliputi *web-based instruction*, *audio*, *video streaming*, komunikasi *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tatap muka, yang di dalamnya termasuk metode mengajar, dimensi pedagogik dan juga teori belajar.<sup>16</sup>
4. SMP adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari sekolah dasar yang ditempuh dalam waktu 3 tahun mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Beberapa istilah tersebut menunjukkan judul penelitian ini yakni proses terwujudnya pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran tatap muka/konvensional (*face to face*) dengan pembelajaran berbasis teknologi *online* dan *offline* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* menurut hemat peneliti masih tergolong jarang. Beberapa penelitian yang terkait dengan pembelajaran berbasis *blended learning* yang

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 145.

<sup>16</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 245.

memiliki titik relevansi dan kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Efendi dengan judul "Pembelajaran PAI berbasis *Blended Learning* dalam Membentuk *Multiple Intellegences* Siswa (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung)".<sup>17</sup> Tesis tersebut menghasilkan beberapa hasil penelitian yaitu 1) Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intellegence* siswa di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung yaitu: guru menyiapkan bahan-bahan materi, media, dan metode dan menyusun RPP di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana dengan baik supaya tujuan pembelajaran berbasis *blended learning* tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan; (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung yaitu: Siswa bisa belajar di dalam kelas dengan guru dan di luar kelas dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar sekaligus menambah wawasan dengan menggunakan fasilitas wifi yang disediakan sekolah atau mengakses internet saat di rumah menggunakan Handphone.; (3) Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intellegence* siswa di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung yaitu: Guru memberikan tugas siswa untuk meresume materi, mengadakan diskusi kelompok dengan tema yang

---

<sup>17</sup> Efendi, Pembelajaran PAI Berbasis Blended Learning Learning dalam Membentuk Multiple Intellegences Siswa (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung) (Tesis, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015).

sudah ditentukan lalu siswa mencari sumbernya dari internet. Guru memberikan materi di kelas kemudian guru akan memberi tugas pada siswa melalui *online*, Dengan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* maka *multiple intelligence* siswa yang terbentuk adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spasial dan kecerdasan intra personal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang *blended learning* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun terdapat beberapa perbedaan yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* dalam pembentukan *multiple intelligences* siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* secara umum. Selain itu, Penelitian sebelumnya menggunakan 2 lokasi penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan 1 lokasi saja. Penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama

2. Lina Rihatul Hima juga meneliti tentang pembelajaran berbasis *blended learning* dengan judul penelitiannya adalah “Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi”.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik. Temuan Penulis yaitu: Penerapan pembelajaran bauran (*blended learning*) ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar

---

<sup>18</sup> Lina Rihatul Hima, “Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1: 1, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMat/article/view/1479>.

siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari munculnya indikator-indikator motivasi belajar siswa di kelas setelah dilakukannya pembelajaran bauran (*blended learning*). Siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet. Penelitian ini sama-sama membahas tentang *blended learning*. Namun terdapat beberapa perbedaan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan jenis deskriptif, sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian sebelumnya berbentuk artikel, sedangkan penelitian ini berbentuk tesis. Kemudian, penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pembelajaran bauran (*blended learning*) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi, sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* secara umum.

3. Nurin Fitriana dengan judul penelitiannya Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi untuk Meningkatkan Kualitas Belajar.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran dengan model *blended learning* (2) sebagian besar mahasiswa merasa puas terhadap pembelajaran model *blended learning*

---

<sup>19</sup> Nurin Fitriana, "Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi untuk Meningkatkan Kualitas Belajar", *Jurnal Erudio*, 1 (Desember, 2017): 3, <https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/210>.

karena *blended learning* tergolong model pembelajaran yang terlibat aktif dalam kegiatan atau pembelajaran; (3) hasil belajar kelas *blended learning* dengan 60% aktivitas belajar *online* lebih tinggi daripada dengan 40% aktivitas *online*. Penelitian ini sama-sama membahas tentang *blended learning*. Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah pemisahan kimia materi kromatografi untuk meningkatkan kualitas belajar, sedangkan yang penulis teliti yaitu pembelajaram Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning*. Penelitian sebelumnya berbentuk artikel, sedangkan penelitian ini berbentuk tesis. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

Untuk lebih jelasnya mengenai letak perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti membuat sebuah tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti & Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Efendi  Pembelajaran PAI berbasis Blended Learning	Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis <i>blended learning</i>	1. Sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis <i>blended learning</i>	1. Penelitian sebelumnya membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam

	<p>dalam Membentuk Multiple Intellegences Siswa (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung)</p>	<p>yaitu: guru menyiapkan bahan-bahan materi, media, dan metode dan menyusun RPP di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan.</p> <p>2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis <i>blended learning</i> yaitu: Siswa bisa belajar di dalam kelas dengan guru dan di luar kelas dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar menggunakan fasilitas wifi yang disediakan sekolah atau mengakses internet saat di rumah;</p> <p>3. Evaluasi pembelajaran yaitu: Guru memberikan tugas siswa untuk meresume materi, mengadakan diskusi kelompok, siswa mencari sumbernya dari internet, guru memberikan materi di kelas kemudian memberi tugas</p>	<p>2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>berbasis <i>blended learning</i> dalam pembentukan <i>multiple intelligences</i> siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaram Pendidikan Agama Islam berbasis <i>blended learning</i> secara umum</p> <p>2. Penelitian sebelumnya menggunakan 2 lokasi penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan 1 lokasi saja.</p> <p>3. Penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama</p>
--	--	---	---	---



		pada siswa melalui <i>online</i> .		
2	Lina Rihatul Hima  Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi	Penelitian ini menunjukkan bahwa: Penerapan pembelajaran bauran ( <i>blended learning</i> ) ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari munculnya indikator-indikator motivasi belajar siswa di kelas setelah dilakukannya pembelajaran bauran ( <i>blended learning</i> ). Siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet.	Sama-sama membahas <i>blended learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan jenis deskriptif, sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</li> <li>2. Penelitian sebelumnya berbentuk artikel, sedangkan penelitian ini berbentuk tesis.</li> <li>3. Penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pembelajaran bauran (<i>blended learning</i>) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi, sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>blended</i></li> </ol>

				<i>learning.</i>
3	Nurin Fitriana  Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi untuk Meningkatkan Kualitas Belajar	Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. mahasiswa berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> 2. sebagian besar mahasiswa merasa puas terhadap pembelajaran model <i>blended learning</i> karena <i>blended learning</i> tergolong model pembelajaran yang terlibat aktif dalam kegiatan atau pembelajaran; 3. hasil belajar kelas <i>blended learning</i> dengan 60% aktivitas belajar online lebih tinggi daripada dengan 40% aktivitas online.	Sama-sama membahas <i>blended learning</i>	1. Penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata kuliah pemisahan kimia materi kromatografi untuk meningkatkan kualitas belajar, sedangkan yang penulis teliti yaitu pembelajaram Pendidikan Agama Islam berbasis <i>blended learning</i> 2. Penelitian sebelumnya berbentuk artikel, sedangkan penelitian ini berbentuk tesis. 3. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.